PEMIKIRAN NAWAL EL-SAADAWI DALAM KARYA NOVEL ”MEMOAR SEORANG DOKTER PEREMPUAN”

(Studi Analisis Gender Mansour Fakih)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

RIRIN INTAN RAHMAWATI

NIM: 14510018

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2018

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.04.2019)

Dosen : Dr. Muhammad Taufik, S. Ag., M. A.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS
Hal : Skripsi Sdri. Ririn Intan Rahmawati
Lamp. : 1 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Isam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Ririn Intan Rahmawati
NIM : 14510018
Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : Pemikiran Nawal el-Saadawi dalam Karya Novel "Memoar Seorang Dokter Perempuan" : Analisis Gender Mansour Fakih

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan atau Prodi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi atau tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 November 2018
Pembimbing,

Dr. Muhammad Taufik, S. Ag., M. A.
NIP: 19710616 199703 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.04.2019)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama	: Ririn Intan Rahmawati
NIM	: 14510018
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat Rumah	: Ds. Sawahan, RT 06/RW 01, Kec. Sawahan, Kab. Nganjuk
Telp./HP	: 085878739184
Judul Skrips	: Pemikiran Nawal el-Saadawi dalam Karya Novel "Memoar Seorang Dokter Perempuan" : Analisis Gender Mansour Fakih

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar-benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Apabila skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya saya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian peernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 November 2018

(RIRIN INTAN RAHMAWATI)

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.04.2019)

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-3982/Un:02/DU/PP.05.3/12/2018

Tugas Akhir dengan judul : Pemikiran Nawal El-Saadawi dalam Karya Novel "Memoar Seorang Dokter Perempuan" Studi Analisis Gender Mansour Fakih

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ririn Intan Rahmawati, S. Ag

Nomor Induk Mahasiswa : 14510018

Telah diujikan pada : Jum'at, 21 Desember 2018

Nilai ujian Tugas Akhir : 90 (A-)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Muhammad Taufik, S. Ag., M. A.
NIP. 19710616 199703 1 003

Penguji II

Dr. H. Zuhri, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19700711 200112 1 001

Penguji III

Dr. Alim Roswantoro, M. Ag.
NIP. 1981208 199803 1 002

Yogyakarta, 27 Desember 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN

Dr. Alim Roswantoro, M. Ag.
NIP. 1981208 199803 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.04.2019)

MOTTO

“Aku akan bangkit dan pergi sekarang, pergi menuju tempat kebahagiaan”

(W. B. Yeats)

“Mustahil bagimu untuk mengambil akar sejati selain dengan cuaca baik yang engkau buat sendiri, wajib bagimu untuk membentuk musim panenmu sendiri”

(William Shakespeare)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.04.2019)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. **Keluarga tercinta**
2. **Almamater kebanggaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.**
3. **Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.04.2019)

ABSTRAK

Suatu ide atau gagasan itu akan muncul ketika terdapat suatu masalah yang mengakibatkan masalah yang lainnya. Sehingga, ide atupun gagasan tersebut dapat menjadi solusi untuk memecahkan permasalahan yang timbul seperti permasalahan gender. Apa yang dikatakan Mansour Fakih tentang gender adalah benar bahwa gender bukanlah suatu masalah yang besar selama gender itu hanya sebatas masalah *gender differences*, beda ketika masalah tersebut masuk dalam kategori *gender inqualities* maka perlu adanya kajian dan ide yang mendalam untuk membebaskan ketidakadilan yang seharusnya tidak terjadi. Nawal el-Saadawi dalam karya-karyanya juga sangat lugas dan intim saat membahas masalah gender, dengan mengangkat permasalahan ketidakadilan yang seakan-akan tidak ada habisnya.

Skripsi yang berjudul "Pemikiran Nawal el-Saadawi dalam Karya Novel "Memoar Seorang Dokter Perempuan": Analisis Gender Mansour Fakih" merupakan penelitian yang sumber datanya diperoleh dari kepustakaan, baik itu diperoleh dari buku, jurnal, maupun ensiklopedia, dan hasil penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian (*Library Research*). Jenis penelitiannya adalah kualitatif, dengan model studi literatur. Pengelolaan data menggunakan metode deskripsi dan analisis, yaitu menjelaskan, memaparkan, terkait suatu permasalahan dari pemikiran tokoh satu terhadap sebuah novel, yang kemudian di analisis menggunakan pemikiran tokoh yang lainnya dengan tidak meninggalkan analisis dari peneliti dengan menggunakan pendekatan historis filosofis.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, menemukan bahwa bias gender, ketidakadilan gender, kekerasan (*violence*), dan segala hal yang merugikan salah satu gender baik laki-laki maupun perempuan, diakibatkan oleh kontruksi masyarakat, marginalisasi, dan stereotip yang masih melekat pada aturan-aturan di masyarakat. Hal itu tercermin pada pemikiran Nawal el-Sadaawi dalam menyampaikan perasaan tokoh "aku" pada novel yang mengalami keterkungkungan pikiran dan badannya akibat dari kontruksi masyarakat. Tokoh "aku" mengalami tekanan batin atas perlakuan keluarga terutama ibunya yang selalu membedakan dirinya dan saudara laki-lakinya. Selain daripada itu, tokoh "aku" juga mengalami pelecehan seksual, namun meski demikian penyalahan atas tindakan tersebut tetap tertuju pada tokoh "aku". Pihak laki-laki sangatlah diuntungkan dalam novel tersebut. Budaya patriakhi yang melekat sangat tidak dapat ditolerir sebagaimana tergambar dalam beberapa cuplikan yang terdapat pada novel.

Permasalahan yang timbul, tidak lain adalah akibat dari kontruksi masyarakat dan salah dalam memaknai peran laki-laki dan perempuan. Maka perlu adanya analisis yang kuat, yang dapat menjadi sandaran atas masalah tersebut. Analisis Gender Mansour Fakih kemudian menjawab permasalahan yang terdapat pada novel "Memoar Seorang Dokter Perempuan" dan memberikan penjelasan terkait masalah gender. Bahwa permasalahan itu dapat dipecahkan melalui gerakan jangka pendek berupa program aksi perempuan agar mereka dapat membatasi masalahnya sendiri dan gerakan jangka penjang berupa

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.04.2019)

melancarkan kampanye kesadaran kritis dan pendidikan kesadaran gender di masyarakat terpenuhi hak di antara keduanya.

Kata kunci: Gender, sub-ordinasi, stereotip, kekerasan, ketidakadilan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.04.2019)

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa dapat diselesaikannya skripsi ini benar-benar merupakan pertolongan Allah Swt. Salawat dan salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut digugu dan ditiru.

Skripsi ini merupakan kajian pemikiran Nawal el-Saadawi dalam karya novelnya "Memoar Seorang Dokter Perempuan" yang ditinjau dengan analisis gender Mansour Fakih. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak/Ibu/Sdr :

1. Bapak Prof. Drs. K.H Yudian Wahyudi, MA., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Alim Roswantoro M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, M. Hum., selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Fahruddin Faiz, S.Ag., M.Ag., Selaku Dosen Pembimbing Akademik peneliti selama empat tahun ini dan telah memberikan masukan-masukan mengenai perkuliahan selama ini.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.04.2019)

5. Bapak Dr. Muhammad Taufik, S. Ag., M. A. selaku pembimbing skripsi, yang telah memberikan nasihat, masukan, kritik, dan saran yang sangat membangun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak membantu peneliti dalam penyelesaian administrasi.
7. Ayahanda tercinta Ahmad Ibnu dan Ibunda Jainem tercinta yang telah mendidik, membesarkan dan memberikan kasih sayang yang tidak terhingga setiap saat setiap waktu serta dukungan moril maupun materil kepada peneliti. Ikhlas berdoa dan bersabar menanti kelulusan peneliti.
8. Kakak dan adik tercinta Arif Ijayana dan Putri Faridatul Hasna yang senantiasa memberikan do‟a, motivasi serta dukungan kepada peneliti untuk segera menyelesaikan studi dan skripsi ini.
9. Sutan Adi Nugraha, yang telah memberikan do‟a, dukungan dan motivasi serta ketabahan dalam menghadapi segala bentuk emosi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat organisasiku Himpunan Mahasiswa Islam yang selalu memberikan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Mahasiswa Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2014 yang sudah menjadi teman belajar selama empat tahun lamanya sampai peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman KKN angkatan 93 di Dusun Manggungsari, Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.04.2019)

13. Teman-teman TPA Safinaturrahmah Sapen, yang telah memberikan pengalaman berharga kepada peneliti.
14. Teman-teman kos Bimokurdo 7, yang telah memberikan kenyamanan dalam bermukim selama di daerah perantauan.

Peneliti berdoa semoga bantuan, bimbingan, dukungan, tersebut diterima sebagai amal baik oleh Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 13 November 2018

Peneliti

RIRIN INTAN RAHMAWATI
NIM. 14510018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.04.2019)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

NOTA DINAS ii

SURAT PERNYATAAN iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 9

D. Telaah Pustaka 9

E. Kerangka Teori 12

F. Metode Penelitian 22

G. Metode Pengumpulan Data 23

H. Sistematika Pembahasan 24

BAB II RIWAYAT NAWAL EL-SAADAWI 26

A. Biografi Nawal el-Saadawi 26

B. Latar Belakang Intelektual 32

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.04.2019)

C. Karya-karya 34

BAB III PEMIKIRAN NAWAL EL-SAADAWI DALAM KARYA NOVELNYA "MEMOAR SEORANG DOKTER PEREMPUAN" 36

A. Alur dalam Novel " Memoar Seorang Dokter Perempuan 36

B. Sejarah Mesir pada Pemerintahan Anwar Saadat dan Dampak bagi Karya Nawal el-Saadawi 37

C. Persoalan Seks dan Gender 44

- Pengertian Seks dan Gender 44
- Macam-Macam Aliran Feminis 48
- Sejarah Penindasan Perempuan 50
- Perempuan dalam Pandangan Islam 54

D. Pemikiran Nawal dan Permasalahan Gender pada Novel "Memoar Seorang Dokter Perempuan" 60

BAB IV ANALISIS GENDER MANSOUR FAKIH TERHADAP PEMIKIRAN NAWAL EL-SAADAWI PADA NOVEL "MEMOAR SEORANG DOKTER PEREMPUAN" 69

A. Analisis Gender Novel "Memoar Seorang Dokter Perempuan" ... 69

B. Jalan Keluar 74

BAB V PENUTUP 77

A. Kesimpulan 77

B. Saran 80

DAFTAR PUSTAKA 81

CURRICULUME VITAE 85

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.04.2019)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penindasan, eksploitasi, tekanan sosial yang dialami masyarakat terutama kaum perempuan, telah mewarnai kajian akademik di seluruh dunia. Kajian-kajian gender terutama mengenai kaum feminis menjadi sangat sensitif untuk di perbincangkan. Seperti halnya bagaimana seorang perempuan harus menghadapi kehidupan dalam kelas-kelas yang dikuasai oleh laki-laki sehingga ia berkedudukan seperti Tuhan yang berhak menentukan nasib seorang perempuan.

Berbicara tentang perempuan tidak akan lepas dari problema agama, politik, moral, sejarah, filsafat, ekonomi, dan lain-lain. Seks sendiri adalah perbedaan jenis kelamin secara biologis, sedangkan gender merupakan berbedaan jenis kelamin berdasarkan kontruksi sosial masyarakat. Mansour Fakih menyebut gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang di konstruksi secara sosial maupun kultural.[1]

Kata "gender" dalam kamus umum bahasa Inggris, misalnya *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, diartikan dengan "*classification of a noun or pronoun as masculine or feminine*; *sexual classification*; *sex*; *the male and female genders*" (klasifikasi benda atau kata ganti benda sebagai maskulin atau feminin; klasifikasi seksual; seks; gender laki-laki dan gender perempuan). Sejak sekitar

[1] Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001). hlm.8

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.04.2019)

abad 14, kata gender dalam bahasa Inggris digunakan dengan pengertian umum sebagaimana disebut di atas (jenis dan kelas).[2]

Kajian gender memiliki keistimewaan karena banyak berkaitan dengan berbagai persoalan kehidupan baik secara umum ataupun secara spesifik meliputi kajian seperti seksualitas dan ilmu ekonomi, sebagaimana keterkaitan antara politik internasional dengan politik lokal, juga berkaitan dengan undang-undang perburuhan, perkawinan, perceraian, dan keturunan. [3]

Secara umum, hak-hak perempuan dianggap telah mendapat signifikansi yang kuat di masa modern, khususnya di dunia Islam. Namun, secara historis perempuan masih juga tetap tersub-ordinasi oleh laki-laki, perempuan dianggap sebagai "jenis kelamin kedua", sebagaimana Simon de Beavoir[4] menggambarkan perempuan.[5] Ia mengatakan dalam bukunya yang berjudul *the Second Sex:*

> " *Marrige has always been a very different thing for men and for woman. The two sexes are necessary to each other, but this necessity has never brought about a condition of reciprocity between them. Woman as we have seen, have never constituted a caste making exchanges and contracts with the male caste upon a footing of equality*[6]*....in certain middle class circles, the young girl is still left incapable of making a living, she can only vegetate as a parasite in her father's home or take some menial position in the home of a stranger. Even when she is more emancipated, she is led to prefer marriage to a career because of the economic advantages held by men. She tends to look for a husband who is above her in status or who she hopes will make a*

[2] Inayah Rohmaniyah, *Konstruksi Patriarki dalam Tafsir Agama: Sebuah Jalan Panjang* (Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia, 2014), hlm. 6-7.

[3] Nawal Al-Sa"dawi dan Hibah Rauf Izzat, *Perempuan, Agama dan Moralitas* (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm.01.

[4] Salah satu dari beberapa tokoh yang membahsa tentang gender. Di mana dalam bukunya The Second Sex teori yang dibangun ialah bahwa " *Men set the standards and values and women are the others; Men, thus, are the first sex and women are the second sex*" dan " *Men's dominance and woman subordination is not biological phenomenon, but a social contruction*". (New York: Vintage, 1989)

[5] Asghar Ali Enginer, *Pembebasan Perempuan* (Yogyakarta: LkiS, 2003), hlm. 01

[6] Simone De Beauvoir, *The Second Sex* (New York: Vintage, 1989), hlm. 426

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.04.2019)

> *quicker or greater success then she could*[7]*.....It is still agreed that the act of love is, as we have seen, a service rendered to the man, he takes his pleasure and owes her some payment. The womans body is something he buys, to her he represents capital she is authorized to exploit.*[8]

Dengan bertambahnya kesadaran terhadap masalah keadilan gender, juga telah memunculkan lebih banyak hukum-hukum gender, hukum gender tradisional menjadi semakin tidak diterima oleh masyarakat modern jumlah kaum perempuan yang menentang hukum keluarga tradisional yang dianggap mengandung bias gender[9] yang semakin meningkat.

Di sisi lain ada perlawanan yang keras dari kelompok masyarakat ortodoks terhadap perubahan-perubahan dalam hukum. Padahal hukum-hukum tradisional adalah produk masyarakat kesukuan atau masyarakat feodal[10], dimana perempuan mendapat peran subordinat dan dibatasi di rumah. Tentu saja di masyarakat pedesaan dan di kalangan kelas bawah di wilayah urban, kaum perempuan bekerja di luar rumah. Hanya saja, di dalam masyarakat tradisional, perempuan di kalangan bawah ini tidak hanya buta huruf, akan tetapi konsep keadilan gender juga tidak dapat diterima, dan kaum perempuan hanya diberikan posisi kedua dengan beberapa perkecualian tertentu.[11]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[7] Simone De Beauvoir, *The Second Sex*, hlm.430.

[8] Simone De Beauvoir, *The Second Sex*, hlm. 431.

[9] Istilah bias gender merujuk pada pandangan tentang maskulinisme dan feminisme, bahwa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan mengenai diri atau identitas mereka masing-masing. (Anugriaty Indah Asmarany, *Bias Gender Sebagai Prediktor Kekerasan dalam Rumah Tangga*, Universitas Gajah Mada, Jurnal Psikologi Vol. 35, No. 1, hlm. 04.)

[10] Suatu masyarakat yang mempunyai struktur pendelegasian kekuasaan sosiopolitik yang dijalankan kalangan bangsawan atau monarki untuk mengendalikan berbagai wilayah yang diklaimnya melalui kerja sama dengan pemimpin-pemimpin lokal sebagai mitra . dalam pengertian yang asli, srtuktur ini disematka oleh sejarawan pada sistem politik di Eropa pada Abad Pertengahan, yang menempatkan kalangan kesatria dan kelas bangsawan lainnya (*vassal*) sebagai penguasa kawasan atau hak tertentu (disebut *fief* atau, dalam bahasa latin, feodum) yang di tunjuk oleh monarki (biasanya raja atau *lord*). (www.academia.edu > Sejarah_Feodalisme)

[11] Asghar Ali Enginer, *Pembebasan Perempuan*, hlm. 04

Masyarakat tradisional adalah patriarkhis, dan masyarakat modern juga telah mewarisi nilai-nilai patriarkhis ini. Patriarkhi adalah rintangan yang besar untuk mendapatkan keadilan gender. Hukum-hukum tentang gender yang merefleksikan nilai-nilai patriarkhis dibentuk dan dilegitimasi dengan menggunakan kitab-kitab keagamaan, dan kemudian dinyatakan bahwa hukum-hukum agama itu bersifat Illahiah dan suci, atau tidak dapat diubah. [12]

Jika teks suci agama "jatuh" ke lingkungan masyarakat yang patriarkhis, maka sulit untuk diingkari untuk tidak terjadi penafsiran yang bias pada kepentingan laki-laki. Penelitian yang digunakan oleh Zaitunah Subhan menunjukkan bahwa kitab tafsir yang ditulis oleh mufassir laki-laki berkecenderungan bias laki-laki, sehingga pada gilirannya merugikan kaum perempuan. [13]

Dengan dalil-dalil yang demikian, kaum perempuan semakin sempit mendapatkan kebebasan berfikir dan berpendapat sesuai dengan hati nurani yang sebenarnya. Hal itu akan semakin menjadikan laki-laki buas dan bengis terhadap keyakinan yang dianutnya.

Islam sendiri pada dasarnya menekankan pada kesetaraan dan keadilan antara laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga, pekerjaan, maupun kebutuhan seksual. Namun yang terjadi justru laki-laki terbiasa melakukan hegemoni dan mengambil keputusan yang menurutnya benar.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan permasalahan perempuan dalam pandangan salah satu tokoh feminis yaitu Nawal el-Saadawi. Lewat karya

[12] Asghar Ali Enginer, *Pembebasan Perempuan* 04
[13] Zaitunah Subhan, *Tafsir Kebencian Hadis Bias Jender dalam Tafsir Qur'an* (Yogyakarta: LkiS,1999), hlm.81.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

novelnya yang berjudul " Memoar Seorang Dokter Perempuan", peneliti akan menguak fenomena yang terjadi pada seorang tokoh perempuan yang mengalami ketidakpuasan menjalani kehidupannya sebagai seorang perempuan yang tidak dapat menemukan eksistensinya dan hak-haknya.

Pemikiran Nawal el-Saadawi tentang perempuan di latarbelakangi oleh budaya, agama dan adat-adat bangsa Arab. Dalam karya sastranya banyak mengutip tentang bagaimana perempuan menjadi budak, atau bahkan lebih rendah dari seorang budak yang hanya menjadi sarana pelampiasan seksual kaum laki-laki.

Nawal sendiri berangkat dari pengalaman dirinya sebagai perempuan Arab yang kemudian mengkritisi peristiwa-peristiwa yang menurutnya ada keganjalan yang menyelimuti Masyarakat di Arab. Dalam pernyataannya lewat salah satu karyanya:

> "....*sejak pisau tajam memotong salah satu organ tubuh saya di saat masih kanak-kanak dengan mengatasnamakan agama dan moral, dan sejak saya mendengar raungan tangis adik saya yang kecil ketika pisau tajam memotong salah satu organ tubuhnya di saat ia berumur delapan hari dengan mengatasnamakan agama dan kebersihan. Sejak gadis tetangga membakar dirinya dengan api dan mati mengenaskan karena pengkhianatan seorang laki-laki, sejak pembantu yang masih berusia muda yang menceburkan dirinya ke dalam sungai Nil karena hamil di perkosa, sejak gadis umur 15 tahun di bunuh bapaknya karena pada malam pertama ia diketahui tidak perawan lagi. " Sejak kecil itulah saya sudah curiga akan nilai keadilan dalam pengkhitanan salah satu organ tubuh anak kecil, baik laki-laki dan perempuan. Saya juga mempertanyakan nilai keadilan terhadap korban pemerkosaan, pengkhianatan dan cinta*...."[14]

[14] Nawal Al-Sa"dawi dan Hibah Rauf Izzat, *Perempuan, Agama dan Moralitas*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm.03.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.04.2019)

Dari kenyataan-kenyataan tersebut, ia memahami bahwa adanya relasi antara agama yang suci dengan kekuasaan dalam negara dan keluarga. Mengingat Nawal el-Saadawi adalah seorang dokter, dalam karya novelnya yang berjudul "Memoar Seorang Dokter Perempuan" tentunya juga merupakan refleksi dari perasaannya dalam menjalani kehidupan sebagai perempuan yang menjadi seoarang dokter, istri dan sekaligus ibu di rumah.

Sebagaimana dalam catatan Nawal dalam buku "Memoar Seorang Dokter Perempuan", buku ini pertama kali muncul sebagai cerita bersambung dalam sebuah majalah terbitan Mesir, *Ruz al Yusuf*, pada tahun 1957. Buku ini telah menimbulkan dampak yang besar di Mesir dan dunia Arab. Beberapa kritisi menilainya sebagai novel feminis yang revolusioner, yang membeberkan betapa kaum wanita Mesir selalu dieksploitasi secara ganda. *Pertama*, penindasan sosial yang sifatnya umum. *Kedua*, penindasan atas diri pribadinya melalui lembaga perkawinan.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan analisis gender Mansur Fakih. Analisis gender sendiri dalam sejarah pemikiran manusia tentang ketidak adilan sosial dianggap suatu analisis baru. Dibandingkan dengan analisis yang lain seperti analisis kelas, serta analisis hegemoni ideologi dan kultural sesungguhnya analisis gender merupakan analisis yang mendasar.[15]

Analisis gender merupakan suatu konsep kultural yang membedakan antara laki-laki dan perempuan yang dipandang dari segi sosial budaya yang dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Persoalan gender merupakan

[15] Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 04.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.04.2019)

sesuatu yang sangat penting karena akan berpengaruh dalam pembangunan. Meningkatkan kesetaraan gender adalah bagian penting dari strategi pembangunan yang mengupayakan pemberdayaan semua orang baik laki-laki maupun perempuan sehingga tidak ada pihak yang didesdikritkan.[16]

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Nawal, " Siapa saja yang merasa perlu untuk meremehkan persoalan-persoalan wanita dan seks, tidak akan tahu atau memahami prinsip-prinsip politik. Tidak lagi mungkin lari dari kenyataan bahwa ketiadaan kedudukan wanita, kemunduran mereka juga menyebabkan kemunduran dalam masyarakat secara keseluruhan. Karena alasan ini, perlu juga memandang kemerdekaan perempuan sebagai sebuah bagian yang integral dari perjuangan melawan segala bentuk penindasan, bagian dari upaya-upaya yang dibuat untuk melepaskan semua eksploitasi kelas dan kelompok dalam masyarakat, baik secara politik maupun secara seksual".

Di dalam karyanya Zaitunah Subhan, Tafsir Kebencian, juga dikatakan bahwa analisis gender menginginkan sebuah tatanan sosial, yang egaliter sekaligus mengenyahkan tatanan sosial yang timpang atau tidak adil (artinya ada yang dirugikan atau ada yang untung di atas kerugian pihak lain). Pihak yang melestarikannya tentu saja adalah pihak yang diuntungkan dengan adanya ketimpangan relasi. Oleh karena itu, analisis gender dilakukan dengan mencari penyebab kesenjangan dan ketimpangan. Analisis gender ini berlaku pada

[16] Fina Ulya, *Perempuan dalam Pandangan Rumi*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga,Yogyakarta, 2009, hlm. 10.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.04.2019)

berbagai tingkat (individu, keluarga, masyarakat dalam skala lokal, regional dan seterusnya).[17]

Terlihat dari pemikiran Nawal yang sangat ingin memerdekakan perempuan khususnya di dunia Arab, maka penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan bagaimana pemikiran Nawal el-Saadawi terhadap perempuan, lewat karya novelnya " Memoar Seorang Dokter Perempuan" dan bagaimana analisis gender memandang pemikirannya. Meskipun demikian, pemikiran Nawal tentang gender sendiri terus berevolusi dalam setiap karya-karyanya. Karena semakin berkembangnya zaman dan terbukanya pikiran manusia dalam melihat realita yang ada, maka boleh jadi pembahasan tentang gender tidak hanya tertuju pada pihak perempuan, justru mungkin pada pihak laki-laki akan didapati kajian yang kompleks. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan dan pengetahuan terkini terhadap pemikiran Nawal el-Saadawi.

B. Rumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang masalah, dapat dirumuskan permasalahannya yaitu:

1. Bagaimana pemikiran Nawal el-Saadawi tentang perempuan dalam karya novelnya " Memoar Seorang Dokter Perempuan" ?
2. Bagaimana analisis gender Mansour Fakih memandang pemikiran Nawal el-Saadawi ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

[17] Zaitunah Subhan, *Tafsir Kebencian Hadis Bias Jender dalam Tafsir Qur'an* (Yogyakarta: LkiS,1999), hlm.05.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.04.2019)

1. Mengetahui bagaimana pemikiran Nawal el-Saadawi dalam karya novelnya "Memoar Seorang Dokter Perempuan", yang mana dalam karya tersebut menggambarkan tentang perempuan dan budaya yang mengitarinya.
2. Mengetahui bagaimana analisis gender dapat diterapkan dalam mengkaji permasalahan yang ada pada karya novel tersebut lewat pemikiran Nawal el-Saadawi.

Kegunaan penelitian itu sendiri yaitu, *pertama* untuk memberi pemahaman bagaimana Nawal menggambarkan sosok perempuan dalam karya novelnya " Memoar Seorang Dokter Perempuan". *Kedua*, Memberikan Pemahaman Tentang karya novel tersebut yang ditinjau dari analisis gender. *Ketiga*, Sebagai sumbangan karya ilmiah dalam dunia akademisi.

D. Telaah Pustaka

Nawal el-Saadawi adalah seorang tokoh feminis yang banyak menciptakan karya-karya sastra serta jurnal-jurnal yang berkaitan dengan masalah keperempuanan. Banyak dari para akademisi yang membahas karya Nawal dalam bentuk buku, artikel, jurnal, dan lain-lain. Berikut beberapa penelitian yang berkaitan dengan pemikiran Nawal el-Saadawi:

Disertasi dari Free Hearty yang bejudul Kontestasi Pemikiran dan Ideologi Patriarki, Analisis pada Tiga Teks Sastra Berbudaya Arab-Muslim dengan Perspektif Feminisme Muslim. Dalam disertasi ini melihat pada kontestasi pemikiran feminisme dan ideologi patriarki dalam tiga teks berbudaya Arab-Muslim, yakni *Woman at Point Zero* karya Nawal el-Saadawi (1976), *A Wife for*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

My Son karya Ali Ghalem (1969), dan *The Bigenning and The End* karya Naguib Mahfoudz (1949). [18]

Ahmad Sri Murtanto dalam skripsinya yang berjudul " Konsep Gender Menurut Nawal el-Saadawi dan Formulasinya dalam Tujuan Pendidikan Agama Islam". [19] Menjelaskan bahwa konsep kesetaraan Gender sebagai kodrat kemanusiaan. Perempuan seharusnya diberikan peran sosial dalam hidupnya, khususnya hak dan kebebasannya dalam menjalani kehidupan. Formulasi konsep gender pada tujuan pendidikan agama Islam menurutnya harus lebih memerhatikan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Diantara tujuan pendidikan agama Islam yaitu tujuan jasmani,rohani, akal,dan sosial.

Indiyah Prana Amertawengrum dalam artikelnya yang berjudul " Novel Memoar Seorang Dokter Perempuan: Tinjauan Psikologis Tokoh", dalam karya tulis ini menjelaskan dari segi psikologis tokoh Nawal. Fenomenologis yang terjadi pada tokoh "Aku" terlihat melalui pergolakan-pergolakan batin tokoh. Benturan psikologis yang muncul dari kekecewaan, kemarahan, kebencian, kemunafikan, ketidakpuasan, kegagalan, perlawanan, dengan kesunyian, kesepian dan kerinduan tokoh "Aku" menunjukkan bahwa pengarang berhasil meramu berbagai aspek kejiwaan secara intens dalam karya sastra Memoar Seorang Dokter Perempuan. [20]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[18] Free Hearty, *Kontestasi Pemikiran dan Ideologi Patriarki, Analisis pada Tiga Teks Sastra Berbudaya Arab-Muslim dengan Perspektif Feminisme Muslim*.,Disertasi Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, Jakarta, 2005.

[19] Ahmad Sri Murtanto, *Konsep Gender Menurut Nawal el-Saadawi dan Formulasinya dalam Tujuan Pendidikan Agama Islam*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

[20] Indiyah Prana Amertawengrum, *Memoar Seorang Dokter Perempuan: Tinjauan Psikologis Tokoh*, Magistra No.80 Th. XXIV, Juni, 2012, ISSN 0215-9511.

Tulisan Titin Ernawati dalam jurnal Educatio yang berjudul "Analisis Gender Novel Perempuan di Titik Nol Karya Nawal el-Saadawi Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di SMA". Berisikan tentang menemukan isu-isu ketidak adilan gender yang terdapat dalam novel Perempuan di Titik Nol dan relevansinya kepada pelajar di SMA. Bagaimana siswa SMA dapat mengenal konsep kesetaraan gender dari bangku sekolah. Sehingga mereka akan mampu mengembangkan dirinya dalam dunia akademik maupun politik. Menolak sub-ordinasi dan eksploitasi, karena perempuan juga berhak dalam masalah kebebasan dalam berfikir dan berkarya.

Tulisan Deffi Syahfiri Ritonga pada jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, dengan judul Kajian Gender pada Novel Karya Nawal el-Saadawi dan Sutan Takdir Alisjahbana. Di sini digambarkan tentang pemikiran Nawal el-Saadawi tentang tokoh Aku pada karya tulis *Mudhakkirât Thabîbah* yang mempunyai pemikiran radikal mengenai perempuan dan kecurigaan terhadap budaya serta agama dalam memposisikan perempuan.

Dalam Tesis yang di susun oleh S. Sakinah yang berjudul *Al- niswa fi Riwayah "Zeina" Li Nawal el- Saadawi : Dirasah al- Naqd al-Adabi*. Ia menggunakan pembahasan dan kajian sastra "Kritik Sastra" untuk menganalisis pembahasan mengenai teori feminis yang ada di dalam novel Zeina. Di sana ia menemukan beberapa aliran feminis yang tercantum dalam karya novel tersebut, misalnya feminisme liberal, feminisme radikal, dan feminisme marxis.

Dari berbagai penelitian yang dilakukan menggambarkan permasalahan feminisme seputar keadilan yang berkaitan dengan seks dan gender, namun belum

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

terdapat studi yang membahas dan menganalisis pemikiran Nawal el-Saadawi dengan teori yang dikemukakan oleh tokoh feminis yang lainnya. Peneliti mengambil salah satu tokoh feminis yaitu Mansour Fakih, karena peneliti menganggap bahwa analisis gender Mansour Fakih sangat cocok digunakan untuk menganalisis pemikiran Nawal el-Saadawi dalam karya novelnya "Memoar Seorang Dokter Perempuan". Dipandang dari permasalahan yang timbul dalam novel tersebut, terdapat pembahasan yang sinkron pada buku Analisis Gender Mansour Fakih, tidak hanya itu, Fakih juga memberikan jalan keluar terhadap permasalahan gender yang terjadi di masyarakat. Analisis ini tidak hanya mengungkapkan tentang permasalahan gender yang dialami oleh seseorang, tetapi juga membahas gender dan hubungannya dengan sosial, politik, ekonomi, dan pembangunan. Sehingga peneliti berasumsi bahwa analisis gender Mansour Fakih ini cocok untuk dijadikan analisis pada novel tersebut.

Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk menganalisis permasalahan pada novel tersebut menggunakan analisis gender Mansour Fakih guna mencari jalan keluar dari permasalahan gender yang belum juga berujung pada titik temu, peneliti juga berharap dengan adanya analisis gender ini, dapat menjadi acuan atau sedikit titik terang untuk memecahkan permasalahan gender. Meskipun analisis gender menjadi analisis utama pada pembahasan masalah ini, namun tetap tidak meninggalkan analisis dari peneliti terhadap masalah tersebut.

E. Kerangka Teori

Pembahasan tentang perempuan tidak lepas dari permasalahan seks dan gender. Dalam melakukan analisis tentunya kedua konsep tersebut harus

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mempunyai pemahaman dan pembedaan, guna memahami persoalan-persoalan ketidakadilan sosial yang dialami perempuan. Hal ini disebabkan karena ada kaitan erat antara perbedaan gender (*gender differences*) dan ketidakadilan gender (*gender inequalities*) dengan stuktur ketidakadilan masyarakat secara lebih luas.[21] Seperti keterkaitan antara persoalan gender dan persoalan sosial lainnya. Oleh sebab itu perlu sekali memahami konsep gender yang sebenarnya mengingat konsep ini telah melahirkan analisis gender.

Analisis gender merupakan analisis baru yang digunakan untuk membahas persoalan ketidakadilan gender. Analisis ini digunakan untuk mempertajam analisis kritis yang sudah ada. Misalnya analisis kelas yang dikembangkan oleh Karl Marx ketika melakukan kritik terhadap sistem kapitalisme, akan lebih tajam jika pertanyaan tentang gender juga dikemukakan.[22]

Gender sebagai alat analisis umumnya dipakai oleh penganut aliran ilmu sosial konflik yang justru memusatkan perhatian pada ketidakadilan stuktural dan sistem yang disebabkan oleh gender.[23] Permasalahan perbedaan gender (*gender differences*) pada proses berikutnya melahirkan peran gender (*gender role*) dan dianggap tidak menimbulkan masalah, maka tak pernah digugat.

Sejarah perbedaan gender (*gender differences*) antara laki-laki dan perempuan sebenarnya mengalami proses yang sangat panjang. Perbedaan gender sendiri terbentuk oleh beberapa faktor yaitu, dibentuk, disosialisasikan, diperkuat, dikontruksi secara sosial dan kultural melalui ajaran agama dan negara. Sehingga

[21] Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, hlm. 03.
[22] Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, hlm. 04.
[23] Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, hlm. 71.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.04.2019)

seiring berjalannya waktu konsepsi tersebut dianggap sebagai ketentuan Tuhan bagi kodrat kaum laki-laki dan perempuan.

Mansour Fakih dalam bukunya Analisis Gender menjelaskan banyaknya pertentangan dari pihak laki-laki dan perempuan terhadap pengungkapan masalah kaum perempuan dengan menggunakan analisis gender. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: *Pertama,* karena mempertanyakan status kaum perempuan pada dasarnya adalah mempersoalkan sistem dan struktur yang telah mapan, bahkan memepertanyakan posisi kaum perempuan pada dasarnya berarti menggoncang struktur dan sistem status quo ketidakadilan tertua dalam masyarakat. *Kedua*, banyak terjadi kesalahpahaman tentang mengapa masalah kaum perempuan harus dipertanyakan? Kesulitan lain, dengan mendiskusikan soal gender pada dasarnya berarti membahas hubungan kekuasaan yang sifatnya sangat pribadi, yakni menyangkut dan melibatkan individu kita masing-masing serta menggugat *privilage* yang kita miliki dan yang sedang kita nikmati selama ini.[24] Jawabannya sudah jelas, bahwa analisis gender digunakan tidak lain untuk menjelaskan tentang ketimpangan sosial antara laki-laki dan perempuan. Serta permasalahan sosial dan kultural yang merugikan antara keduanya, terutama perempuan.

Mansour juga menjelaskan pada bukunya Analisi Gender dan Transformasi Sosial bahwa pada gerakan femimisme umumnya orang berprasangka bahwa feminisme adalah gerakan pemberontakan terhadap kaum laki-laki, upaya melawan pranata sosial yang ada, misalnya institusi rumah tangga, perkawinan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

maupun usaha pemberontakan perempuan untuk mengingkari apa yang disebut sebagai kodrat. Dengan kesalahpahaman seperti itu maka feminisme tidak saja kurang mendapat tempat dikalangan kaum perempuan sendiri, bahkan secara umum ditolak oleh masyarakat.[25]

Persoalan feminisme itu sendiri seperti juga aliran pemikiran dan gerakan yang lainnya, bukan merupakan suatu pemikiran atau aliran yang tunggal, melainkan terdiri atas berbagai ideologi, paradigma serta teori yang dipakai oleh mereka masing-masing. Meski gerakan feminis datang dengan analisis dan dari ideologi yang berbeda-beda, umumnya mereka mempunyai kesamaan kepedulian, yakni memperjuangkan nasib perempuan.[26]

1) Persoalan-persoalan yang ditimbulkan dari *Gender Differences*

Mansour fakih menyatakan bahwa, persoalan gender tidak menjadi masalah selama hal itu tidak menimbulkan ketidakadilan gender. Ketidakadilan ini terjadi pada sistem dalam masyarakat yang berimbas pada kaum laki-laki terutama perempuan. untuk memahami bagaimana perbedaan gender menyebabkan ketidakadilan gender, dapat dilihat melalui berbagai manifestasi ketidakadilan yang ada, yaitu: marginalisasi atau proses pemiskinan ekonomi, sub-ordinasi atau anggapan tidak penting dalam keputusan politik, pembentukan *stereotipe* atau melalui pelabelan negatif, kekerasan (*violence*), beban kerja lebih panjang dan lebih banyak (*burden*), serta sosialisasi ideologi nilai peran gender. Berbagai manifestasi ini berhubungan satu dengan yang lainnya, Saling mempengaruhi

[25]Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, hlm. 78.
[26]Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, hlm. 78-79.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.04.2019)

secara dialektis. Berikut beberapa manifestasi ketidakadilan gender menurut Mansour Fakih:

1) Gender dan marginalisasi yang mengakibatkan kemiskinan tidak hanya berimbas pada perempuan, tapi laki-laki di sini juga termasuk di dalamnya. Marginalisasi diakibatkan oleh beberapa faktor seperti penggusuran, bencana alam dan proses eksploitasi. Namun ada juga yang hanya melibatkan kaum perempuan saja, tidak lain sumbernya berasal dari kebijakan pemerintah yang kurang adil, keyakinan, tafsir agama, keyakinan tradisi dan kebiasaan atau bahkan asumsi ilmu pengetahuan.[27]
2) Gender dan sub-ordinasi, berangkat dari pemikiran dan kesadaran gender yang tidak adil. Seperti merendahkan perempuan dalam hal pendidikan dan pekerjaan. Hal ini mengingatkan pengalaman peneliti di daerahnya, ada salah satu teman yang mengatakan bahwa perempuan akan tetap kembali sebagai kodratnya sebagai perempuan. yaitu menjadi istri dan mengolah permasalahan rumah seperti masalah dapur dan mengasuh anak. Yang dimaksudkan kodrat di sini sangatlah mendominasi bagi kaum perempuan. Dari segi keadilan tentu rasanya tidak adil jika tugas-tugas demikian hanya ditanggung oleh para kaum perempuan yang telah menjadi seorang istri.

[27]Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, hlm. 14.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3) Gender dan stereotip, Mansour Fakih mengartikan stereotip sebagai pelabelan atau penandaan terhadap suatu kelompok tertentu. Pada permasalahan gender, terdapat ketidakadilan terhadap suatu jenis kelamin tertentu, terutama pada pihak perempuan. Pelabelan ini seperti menyebut perempuan adalah alasan adanya tindakan kriminal seperti pemerkosaan. Sebab cara mereka berpakaian dan bersolek mengundang nafsu para lelaki.
4) Gender dan kekerasan (*violence*), tidak sedikit perempuan yang mengalami kekerasan fisik maupun batin yang dilakukan oleh laki-laki. Seperti pernyataan dalam agama bahwa perempuan harus selalu patuh dan tunduk terhadap semua perintah suaminya, hal ini bukan berarti pihak laki-laki dapat semena-mena memperlakukan perempuan atas dasar agama tersebut. Justru dalam agama itu, tunduk adalah bentuk tawadu‟ yang dilaksanakan dengan kelembutan dari kedua belah pihak. Mansour fakih juga menjelaskan beberapa macam kekerasan gende rantara lain:

   Pertama, bentuk pemerkosaan terhadap perempuan, termasuk pemerkosaan dalam perkawinan. Perkosaan terjadi jika seseorang melakukan paksaan untuk mendapatkan pelayanan seksual tanpa kerelaan yang bersangkutan. Ketidakrelaan ini seringkali tidak dapat terekspresikan disebebkan oleh berbagai faktor, misalnya ketakutan, malu, keterpaksaan baik ekonomi, sosial maupun kultural, tidak ada pilihan lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kedua, tindakan pemukulan dan serangan fisik yang terjadi dalam rumah tangga (*domestic violence*). Termasuk tindak kekerasan dalam bentuk penyiksaan terhadap anal-anak (*child abuse*).

*Ketiga,*bentuk penyiksaan yang mengarah kepada organ alat kelamin (*genital multilation*) misalnya penyunatan terhadap anak perempuan. Berbagai alasan diajukan oleh suatu masyarakat untuk melakukan penyunatan ini. Namun salah satu alasan terkuat adalah, adanya anggapan dan bias gender di masyarakat, yakni untuk mengontrol kaum perempuan. Saat ini penyunatan perempuan sudah mulai jarang kita dengar.

Keempat, kekerasan dalam bentuk pelacuran (*prostitution*), pelacuran merupakan bentuk kekerasan terhadap perempuan yang diselenggarakan oleh suatu mekanisme ekonomi yang merugikan kaum perempuan. Setiap masyarakat dan negara selalu menggunakaan standar ganda terhadap pekerja seksual ini. Di satu sisi pemerintah melerang dan menangkapi mereka, tetapi di pihak lain negara juga menarik pajak dari mereka.

*Kelima,*kekerasan dalam bentuk pornografi adalah bentuk kekerasan lain terhadap perempuan. Jenis kekerasan ini termasuk jenis kekerasan nonfisik, yakni pelecehan terhadap kaum perempuan di mana tubuh perempuan menjadi objek demi keuntungan seseorang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Keenam, kekerasan dalam bentuk pemaksaan sterilisasi dalam keluarga berencana (*enforced sterilization*).

Ketujuh, adalah jenis kekerasan terselubung (*molestation*), yakni memegang atau menyentuh bagian tertentu dari tubuh perempuan dengan berbagai cara dan kesempatan tanpa kerelaan si pemilik tubuh. Jenis kekerasan ini sering terjadi di tempat pekerjaan ataupun di tempat umum seperti di dalam bis.

Kedelapan, tindakan kejahatan terhadap permepuan yang paling umum dilakukan di masyarakat yakni dikenal dengan pelecehan seksual atau *sexual and emotional harassement*. Ada banyak bentuk pelecehan, dan yang umum terjadi *adalah unwanted attention from men*. Banyak orang membela bahwa pelecehan seksual itu sangat relatif karena sering terjadi tindakan itu merupakan usaha untuk bersahabat. Tetapi sesungguhnya pelecehan seksual bukanlah usaha untuk bersahabat, karena tindakan tersebut merupakan sesuatu yang tidak menyenangkan bagi perempuan. Contohnya: meminta imbalan seksual dalam rangka janji untuk mendapatkan kerja atau untuk mendapatkan promosi atau janji-janji lainnya.

5) Gender dan beban kerja, sesungguhnya beban kerja yang dipikul kaum permepuan terutama ibu rumah tangga sangatlah berat. Pekerjaan domestik dalam masyarakat telah menjadi kewajiban bagi kaum perempuan untuk mengerjakannya. Namun, pekerjaan yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

berat tersebut tetap saja kurang memberi penghargaan dan perhatian di hati masyarakat yang memandan rendah pekerjaan tersebut. Melimpahkan pekerjaan domestik pada perempuan saja tentulah bukan ide yang baik. Karena dalam pekerjaan ini tanpa doktrinasi dari masyarakat, kaum lelaki harus ikut menanggungnya juga.

2) Perempuan dan Permasalahannya dalam Masyarakat Islam

Mansour Fakih juga membahas tentang perempuan dalam pandangan Islam menggunakan analisis gendernya pada salah satu hasil karyanya dalam buku " *Membincang Feminisme Diskursus Gender Perspektif Islam*", dengan sebuah pertanyaan, apakah posisi dan kondisi perempuan saat ini telah sesuai dengan ajaran Islam? pada pertanyaan tersebut terdapat poin-poin untuk menjawabnya:

1. Mereka yang menganggap bahwa sistem hubungan laki-laki dan perempuan di masyarakat saat ini telah sesuai dengan ajaran Islam, karenanya tidak perlu diemansipasikan lagi. Golongan pertama ini menghendaki status quo, dan menolak untuk mempermasalahkan kondisi maupun posisi kaum perempuan. Golongan ini sering disebut sebagai mereka yang menikmati dan diuntungkan oleh sistem dan struktur hubungan laki-laki dan perempuan yang ada, dan karenya mereka berusaha melanggengkannya.
2. Mereka yang menganggap bahwa kaum muslimat saat ini berada dalam suatu sistem yang diskriminatif, diperlakukan tidak adil, karenanya tidak sesuai dengan prinsip keadilan dan dasar Islam. Perempuan dianggap sebagai korban ketidakadilan dalam berbagai bentuk dan aspek kehidupan, yang dilegitimasi oleh suatu tafsiran sepihak dan dikontruksi oleh budaya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

dan syariat. Mereka menganggap bahwa posisi perempuan dalam kenyataan di masyarakat saat ini, tertindas oleh sistem dan struktur gender, dan karenanya ketidakadilan tersebut harus dihentikan. Disebabkan proses ketidakadilan tersebut berakar pada ideologi yang didasarkan pada keyakinan agama, maka upaya perjuangan ideologis adalah melakukan upaya dekontruksi terhadap tafsiran agama yang tidak adil.

Penggambaran Tuhan sebagai laki-laki sempat menggangu berbagai penganut agama salah satunya adalah Agama Islam. Hal tersebut bisa saja sudah berua ketentuan, atau malah sebuah kontruksi budaya yang dipengaruhi oleh orang-orang yang bias gender? Pertanyaan di sini yang ingin dijawab adalah apakah prinsip dasar Islam memperlakukan atau meletakkan posisi kaum perempuan (Muslimat) secara adil dan secara gender dikaitkan dengan kaum laki-laki (Muslimin)? Berikut uraiannya.

Al-Qur‟an sebagai rujukan prinsip dasar masyarakat Islam menunjukkan bahwa pada dasarnya mengakui, bahwa kedudukan laki-laki dan perempuan adalah adil. Keduanya diciptakan dari satu "nafs" (*living entity*), di mana yang satu tidak memiliki keunggulan terhadap yang lain. Bahkan Al-Qur‟an tidak menjelaskan secara tegas bahwa Hawa diciptakan dari tulang rusuk Nabi Adam as, sehingga karenanya kedudukan dan statusnya lebih rendah. Atas dasar itu, prinsip Al-Qur‟an terhadap hak kaum laki-laki dan perempuan adalah sama, dimana hak istri diakui secara adil (*equal*) dengan hak suami. Dengan kata lain, laki-laki memiliki hak dan kewajiban atas perempuan, dan kaum perempuan juga memiliki hak dan kewajiban terhadap kaum laki-laki. Itulah mengapa Al-Qur‟an

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

memiliki pandangan yang revolusioner terhadap hubungan manusia, yakni memberikan keadilan hak antara laki-laki dan perempuan. Terutama jika dikaitkan dengan konteks masyarakat pra-Islam yang ditransformasikannya.[28]

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dan optimal.[29]

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk pada penelitian kepustakaan (*Library Reserch*), yang mana bahan-bahan penelitian diambil dari sumber-sumber tertulis seperti buku dan jurnal. Menelaah dan menelusuri literatur yang difokuskan pada bahan-bahan pustaka.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif analitik, yaitu peneliti akan mendeskripsikan pemikiran tokoh yang akan dibahas dalam penelitian ini, kemudian dianalisis dengan pemikiran tokoh lain yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian tersebut.

3. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis-filosofis. Dalam penelitian ini selain mendapatkan gambaran yang objektif tentang pemikiran tokoh melalui pendekatan sejarah, juga diperlukan adanya pemikiran yang mendalam, radikal,

[28] Mansour Fakih (dkk.), *Membincang Feminisme: Diskursus Gender Perspektif Islam* (Surabaya: Risalah Gusti, 2000), hlm. 50-51.

[29] Anton Bakker, *Metode-metode Filsafat* (Jakarta: Ghaliia Indonesia, 1986), hlm. 10.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.04.2019)

sistematik dan universal melalui pendekatan filosofis. Beberapa ciri pendekatan filosofis antara lain:

- Kajian, telaah dan penelitian filsafat selalu terarah kepada pencarian atau perumusan ide-ide dasar atau gagasan yang bersifat mendasar-fundamental (*fundamental ideas*) terhadap objek permasalahan yang dikaji. Ide atau pemikiran fundamental biasanya diterjemahkan dengan istilah teknis kefilsafatan sebagai " *al- falsafatu al ula*", substansi, hakikat dan esensi.[30]
- Pengenalan, pendalaman persoalan-persoalan dan isu-isu fundamental dapat membentuk cara berfikir kritis (*critical though*).

G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data perimer dan sekunder. Data primer di ambil dari salah satu karya novel Nawal el-Saadawi yaitu " Memoar Seorang Dokter Perempuan", yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh Kustiniyati Mochtar. Serta buku Analisis Gender dan Transformasi Sosial karya Mansour Fakih.

Data sekunder diperoleh dari semua tulisan berupa karya ilmiah, buku, jurnal, artikel dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini, sehingga dapat mendukung apa yang dimaksud oleh peneliti. Di antaranya tulisan Free Hearty, *Kontestasi Pemikiran dan Ideologi Patriarki, Analisis pada Tiga Teks Sastra Berbudaya Arab-Muslim dengan Perspektif Feminisme Muslim*. Disertasi Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, Jakarta, 2005. Tulisan Nawal Al-Sa"dawi serta Hibah Rauf Izzat tentang *Perempuan, Agama dan Moralitas.*

[30] Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi, Pendekatan Integratif-Interkonektif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), Cet. 1, hlm. 13.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.04.2019)

Asghar Ali Enginer dalam bukunya *Pembebasan Perempuan*. Inayah Rohmaniyah dalam karyanya *Konstruksi Patriarki dalam Tafsir Agama :Sebuah Jalan Panjang*, serta beberapa karya Nawal el Saadawi yang berkaitan dengan keperempuanan seperti karyanya yang berjudul *Perempuan dalam Budaya Patriarki*.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini. Oleh karena itu sistematika ini sangat diperlukan.

Pertama, diawali dengan pendahuluan. Latar belakang masalah dalam pendahuluan bertujuan untuk mengetahui gambaran-gambaran dasar mengenai pembahasan yang akan diteliti. Kemudian disusul dengan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode pengumpulan data dan sistematika pembahasan.

Kedua, berisikan tentang biografi tokoh, latar belakang tokoh, karya-karyanya, dan berbagai masalah yang berkaitan dengan tokoh.

Ketiga, menjelaskan tentang pemikiran Nawal el-Saadawi dan teori yang akan digunakan dalam karyanya " Memoar Seorang Dokter Perempuan".

Kempat, mulai menganalisis pemikiran Nawal dalam karya novelnya. Akan terlihat bagaimana corak pemikiran Nawal dalam karya novel "Memoar Seorang Dokter Perempuan", apakah bias gender atau tidak. Isi dari novel ini sendiri menggambarkan tentang sosok perempuan yang berontak terhadap kodratnya sebagai perempuan. Keluarga dan lingkungannya menjadikan tokoh perempuan ini semakin yakin bahwa perempuan ada hanya untuk memuaskan nafsu lelaki.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tidak dapat dipungkiri, peristiwa itupun dialami sendiri olehnya. Seperti saudara lelakinya yang sangat bernafsu melihat kemolekan tubuhnya dan ibunya yang semakin menguatkan bahwa ia dalam aturan-aturan yang ketat. Setelah mengetahui isi dan pemikiran Nawal sendiri tentang karya novelnya, kemudian dilanjutkan dengan bagaimana analisis gender mansour fakih memandang pemikiran Nawal dalam karya novelnya. Sehingga dapat memasukkan ke dalam kategori aliran atau pemikiran feminis yang sesuai.

Kelima, merupakan bab terakhir dari rangkaian bab-bab yang terdapat dalam penelitian ini, yang berisi tentang hasil penelitian atau kesimpulan dan saran-saran yang diberikan pada peneliti selanjutnya yang mengambil objek penelitian ini. Dari poin-poin yang terlihat, maka bab ini adalah penutup dari serangkaian penelitian yang dilakukan dan di akhiri oleh daftar pustaka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap pemikiran Nawal el-Saadawi terhadap karya novelnya dan kemudian menganalisisnya menggunakan analisis gender Mansour Fakih maka dapat ditarik kesimpulan dengan berpedoman pada rumusan masalah yaitu:

1. Pemikiran Nawal el-Saadawi dalam Karya Novel " Memoar Seorang Dokter Perempuan"

   Nawal el-Saadawi menceritakan pada karya novelnya bahwa kekerasan seksual, sub-ordinasi, ketidakadilan gender, dan segala sesuatu yang mengakibatkan kerugian pada perempuan adalah akibat dari kontruksi masyarakat yang melekat sangat kuat. Sehingga dampak dari kontruksi tersebut sangatlah merugikan bagi perempuan, sebagaimana yang terjadi terhadap tokoh "aku" pada novel tersebut. Dimulai dari perlakuan ibunya yang tidak adil terhadapnya. Lebih menyayangi saudara laki-lakinya dari pada dirinya, lebih membebaskan saudara laki-lakinya, tokoh "aku" harus selalu patuh dan tau semua hal tentang memasak dan membahagiakan suaminya kelak, namun hal itu tidak berlaku pada laki-laki karena mereka menganggap bahwa semua keputusannya adalah benar. Hal-hal demikian sangat mempengaruhi psikologis seseorang, ia merasa bahwa dirinya di bawah tekanan dan ketidakpuasan terhadap kehidupannya sebagai perempuan. Hal itulah yang kemudian membuat si

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.04.2019)

tokoh "aku" ini menunjukkan pemberontakannya dengan bersikap anti laki-laki. Mempunyai pemikiran yang radikal ketika menyinggung permasalahan tentang laki-laki.

2. Analisis Gender Mansour Fakih terhadap Pemikiran Nawal el-Saadawi dalam Karya Novel "Memoar Seorang Dokter Perempuan"

Analisis gender merupakan salah satu dari berbagai macam analisis yang digunakan untuk menganalisa masalah-masalah sosial. Penulis mencoba untuk menganalisis pemikiran Nawal el-Saadawi dalam karya novel tersebut dengan menggunakan analisis gender Mansour Fakih. Dapat peneliti temukan, bahwa Mansour Fakih juga menjelaskan secara detail mengenai permasalahan-permasalahan yang timbul akibat dari ketidakadilan yang dialami oleh kaum perempuan pada umumnya. Meskipun dapat dipastikan juga bahwa kaum laki-laki juga ada yang mengalami hal yang sama. Jadi, analisis gender ini bukanlah memandang dari satu sisi yaitu perempuan, namun hal ini juga berlaku pada kaum laki-laki. Dimaksudkan supaya tidak terjadi ketimpangan sosial antara keduanya.

Analisis gender ini menyatakan bahwa pemikiran tokoh "aku" ini sangatlah radikal. Jika dikembalikan pada teori feminisme maka golongan ini termasuk dalam kategori feminisme radikal. Sebagaimana dikatakan paham radikal itu muncul sebagai reaksi atas kultur *sexualism* atau diskriminasi sosial berdasarkan jenis kelamin di Barat pada tahun 60-an, khususnya sangat penting dalam melawan kekerasan seksual dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pornografi. Aliran ini menganggap akar dari setiap permasalahan adalah laki-laki dengan ideologi patriarkinya. Segala bentuk perbuatan laki-laki terhadap perempuan termasuk hubungan seksual adalah sebuah dasar penindasan terhadap perempuan.

Feminisme radikal beranggapan bahwa revolusi terjadi pada setiap perempuan yang telah mengambil aksi untuk mengubah gaya hidup, pengalaman dan hubungan mereka sendiri terhadap kaum laki-laki. Aliran ini juga mengambil bentuk metode perjuangan ideologi maskulinitas, yakni persaingan untuk mengatasi kaum laki-laki. Persis sekali dengan apa yang dilakukan oleh tokoh "aku", gerakan ini sempat menyelubungi pemikirannya. Adanya sub-ordinasi, stereotip dan ketidakadilan, murni dikarenakan konstruksi masyarakat. pelecehan seksual merupakan kekerasan terselubung (*molestation*). Sedangkan pemikiran ini semata-mata karena untuk memperjuangkan hak tokoh "aku" sebagai perempuan yang telah terenggut semasa kecilnya hingga dewasa.

Meskipun demikian, terdapat manifestasi jalan keluar untuk memperbaiki ideologi masyarakat yang telah mengalami konstruksi sosial. Yakni dengan gerakan aksi perempuan guna membentengi dirinya ketika mengalami keadaan yang sempit atau ketertindasan. Adapun gerakan jangka panjang berupa mendidik kembali masyarakat dengan pendidikan gender dan kepentingan hak-hak laki-laki dan perempuan yang seharusnya. Mengajarkan bagaimana memperbaiki kultur yang merugikan salah satu pihak, menjadi bermanfaat bagi laki-laki maupun perempuan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Di sini pendidikan berperan sangatlah penting, karena dengan pendidikan, moral dan etika, seseorang akan memahami bagaimana dunia ini berputar tepat pada tali porosnya, sebagaimana perempuan dan laki-laki yang berjalan seiring menuju Tuhannya tanpa pemisahan antara kemulian dari jenis kelaminnya, karena kemuliaan dapat dilihat bagaimana manusia itu bertakwa.

B. Saran

Menyadari bahwa hasil penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna, kedepannya peneliti berharap adanya penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang peneliti tulis mengenai pemikiran Nawal el-Saadawi Analisis Gender Mansour Fakih yang sangat menginspirasi bagi kaum perempuan maupun laki-laki. Pembahasan ini juga sangat cocok untuk jurusan apapun dalam ilmu sosial, politik, humaniora, dan kefilsafatan. Dengan menelaah dari sumber-sumber yang lebih baik maka akan diperoleh penelitian yang akurat, sehingga dapat dipertanggungjawabkan serta memberikan pengetahuan yang lebih luas mengenai gender dan permasalahannya.

Saran maupun kritik yang membangun terhadap penelitian ini sangat diperlukan untuk menjadikan penulisan skripsi yang lebih baik bagi kedepannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Amin, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi, Pendekatan Integratif-Interkonektif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Abu Zayd, Nasr Hamid *Dekontruksi Gender: Kritik Wacana Perempuan dalam Islam* terj. Moch. Nur Ikhwan dan Moch. Syamsul Hadi, Yogyakarta: SAMHA, 2003.

Al-Sa"dawi, Nawal, Hibah Rauf Izzat. *Perempuan, Agama dan Moralitas*, Jakarta: Erlangga, 2002.

Amertawengrum, Indiyah Prana, *Memoar Seorang Dokter Perempuan: Tinjauan Psikologis Tokoh*, Magistra No.80 Th. XXIV, Juni, 2012, ISSN 0215-9511.

Amstrong, Kareen, *Perang Suci: Perang Salib Hingga Perang Teluk,* Jakarta: Serambi, 2004.

Asmarany, Anugriaty Indah, *Bias Gender Sebagai Prediktor Kekerasan dalam Rumah Tangga*, Universitas Gajah Mada, Jurnal Psikologi Vol. 35, No. 1

Amin, Qasim, *Sejarah Penindasan Perempuan: Menggugat "Islam laki-laki Menggurat "Perempuan Baru*" terj. Syaiful Alam, Yogyakarta: IRCiSoD, 2003

Arifa, Ina *Refleksi Pemikiran Mansour Fakih Mengenai Keadilan Gender sebagai Alat Transformasi Sosial dalam Kehidupan di Indonesia Saat ini*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.

Bakker, Anton, *Metode-metode Filsafat*, Jakarta: Ghaliia Indonesia, 1986

Barlas, Asma Cara Qur"an Membebaskan Perempuan, terj. R. Cecep Lukman Yasin, Jakarta: Serambi, 2005.

De Beauvoir,Simone, *The Second Sex*, New York: Vintage, 1989.

Engineer, Asghar Ali, *Pembebasan Perempuan*, Yogyakarta: LkiS, 2003.

Eposito, John. L. dan O. Voll, *Demokrasi di Negara-Negara Muslim*, Bandung: Mizan, 1999.

El-Saadawi, Nawal, *Wajah Telanjang Perempuan* terj. Hj. Azhariah, Lc. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.04.2019)

-------, Nawal, *Matinya Seorang Mantan Mentri* terj. Lie Hua, Jakarta: Yayasan Obor Indxonesia, 2005.

-------, Nawal *Memoar Seorang Dokter Perempuan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.
-------, Nawal, *The Circling Song* terj. A. Rahman Zainuddin Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009.

Faisol, M. *Hermeneutika Gender: Perempuan dalam Tafsir Bahr al-Muhith*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.

Fakih, Mansour, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

------- (dkk.), *Membincang Feminisme: Diskursus Gender Perspektif Islam*, Surabaya: Risalah Gusti, 2000

Fauziyah, Yayuk, Nawal Al-Sa"dawi: "*Modalitas Sebagai Pembentuk Nilai Islam dalam Praktik Diskursus Gender oleh Agama dan penguasa Mesir*", *ISLAMICA*, Vol. 03, No. I, September 2008.

Gender dan Islam: Teks dan Konteks, Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Hearty, Free, *Kontestasi Pemikiran dan Ideologi Patriarki, Analisis pada Tiga Teks Sastra Berbudaya Arab-Muslim dengan Perspektif Feminisme Muslim*.,Disertasi Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, Jakarta, 2005.

Heikal, Mohammad *Latar Belakang: Perang Arab Israel*, Jakarta: Badan Penerbit Alda, 1978.

Khan, Wahidudin, *Agar Perempuan Tetap jadi Perempuan*, Jakarta: Serambi, 2003.

Lapidus, Ira M., *Sejarah Sosial Umat Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,1999.

Meilasari, Putri, *Mesir pada Masa Pemerintahan Anwar Sadat: Upaya Anwar Sadat dalam Perdamaian Mesir Israel,* Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011.

Misrawi, Zuhairi, *Al-Azhar: Menara Ilmu, Reformasi dan Kiblat Keulamaan*, Jakarta: Kompas, 2010.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Murtanto, Ahmad Sri, *Konsep Gender Menurut Nawal el-Saadawi dan Formulasinya dalam Tujuan Pendidikan Agama Islam*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

Muthahhari, Murtadha *Filsafat Perempuan dalam Islam: Hak Perempuan dan Relevansi Etika Sosial* Terj, Arif Mulyadi, Yogyakarta: Rusyanfikr Institute, 2017.

Narwoko, J. Dwi dan Suyanto Bagong. *Sosiologi : Teks Pengantar Dan Terapan*, Jakarta: Kencana, 2004.

Nugroho, Riant, *Gender dan Administrasi Publik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Ritonga, Deffi Syahfitri "Kajian Gender pada Novel Karya Nawal el-Saadawi dan Sutan Takdir Alisjahbana", Arabiyât : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, III, Januari 2016.

Rohmaniyah, Inayah, *Konstruksi Patriarkhi dalam Tafsir Agama: Sebuah Jalan Panjang*, Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia, 2014.

Subhan, Zaitunah. *Tafsir Kebencian Hadis Bias Jender dalam Tafsir Qur'an,* Yogyakarta: LkiS,1999.

Ulya, Fina, *Perempuan dalam Pandangan Rumi*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga,Yogyakarta, 2009

Women in Public Sector, Yogyakarta: Pusat Studi Wanita Universitas Gajah Mada, 2005.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DARI WEB

www.nyu.edu/classes/keefer/twenty/nawal.html

https://khofif.wordpress.com/2009/01/16/biografi-dan-ideologi-nawal-saadawi

https://www.britannica.com/biography/Nawal-El-Saadawi,

https://www.youtube.com/watch?v=Cdg4c78WBu8

https://www.academia.edu/23133470/Feminisme_Liberal

https://tirto.id/membunuh-anwar-sadat-cxSV

https://marsinahwordpress.com.

https://dadanrusmana.wordpress.com/category/nawal-el-saadawi/

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURICULUM VITAE

Nama	:	Ririn Intan Rahmawati
TTL	:	Nganjuk,13 Juni 1995
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Status	:	Mahasiswi
Agama	:	Islam
Alamat Asal	:	Jl.Raya Sedudo,Sawahan,Nganjuk,Jawa Timur
Alamat Sekarang	:	Jl.Bimokurdo No 07 Sapen Yogyakarta
No HP	:	085878739184
Email	:	rahmawatisenjabiru13@gmail.com

Latar Belakang Pendidikan:

2001-2002	TK PKK Sawahan Nganjuk
2002-2008	SDN Sawahan 1 Nganjuk
2008-2011	MTs Al-Islam Nganjuk
2011-2014	MA Al-Islam Nganjuk
2014-2018	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.04.2019)